

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit tidak menular adalah kondisi medis yang tidak dapat menular dari satu orang ke orang lainnya. Penyakit tidak menular (PTM) merupakan masalah serius yang masih mendapat perhatian khusus di bidang kesehatan karena menjadi penyumbang terbesar penyebab kematian (R. Ratnaningsih, 2022). Menurut data dari hasil (Kementerian Kesehatan RI, 2013) didalam Riset Kesehatan Dasar tahun 2007, 2013, 2018, dan 2020 menunjukkan bahwa peningkatan prevalensi penyakit tidak menular (PTM) paling banyak seperti diabetes, hipertensi, stroke, dan penyakit sendi/rematik/encok. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang cepat, meningkatnya urbanisasi, terjadinya perubahan iklim dan transisi pekerjaan serta kemajuan teknologi menyebabkan terjadinya pola hidup *sedentary* di masyarakat dan berdampak pada timbulnya beban ganda akibat PTM dan penyakit infeksi emerging.

Negara berkembang khususnya Indonesia menghadapi beban ganda dalam pembangunan kesehatan, Indonesia sendiri masih memiliki banyak infeksi yang harus ditangani dan kasus penyakit tidak menular (PTM) yang semakin meningkat (Kemenkes RI, 2014). Menurut perkiraan WHO, kematian akibat PTM akan meningkat 15% secara global (44 juta kematian) antara tahun 2010-2030. Seluruh kematian akibat PTM terjadi pada orang berusia kurang dari 60 tahun.

Menurut data dinas kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2019, diketahui bahwa setiap tahunnya penyakit tidak menular mengalami peningkatan. Dari data tersebut disebutkan bahwa penderita hipertensi pada tahun 2019 mencapai 4.792.862

jiwa sedangkan pada tahun 2018 sebanyak 2.360.592 jiwa. Kemudian terdapat jumlah penderita diabetes di Jawa Timur Per 6 tahunnya juga mengalami kenaikan dimulai dari tahun 2007- 2019, pada tahun 2007 jumlah penderita diabetes melitus sebesar 275.462, tahun 2013 sebesar 605.974 dan jumlah kenaikan tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 841.971.

Berdasarkan data (Badan Pusat Statistik Kota Batu, 2021) tentang data penyakit tidak menular tahun 2022, prevalensi hipertensi sebanyak 7.142 kasus, diabetes mellitus sebanyak 4.393 kasus, influenza sebanyak 3.790 kasus, dan gastritis sebanyak 2.214 kasus. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah kasus penyakit tidak menular (PTM) di Kota Batu termasuk tinggi. Pada bulan Agustus-September 2022, jumlah penyakit tidak menular di Puskesmas Sisir Kota Batu bila diakumulasikan menjadi 3 (tiga) penyakit terbanyak adalah hipertensi sebanyak 976 kasus, diabetes mellitus sebanyak 318 kasus, dan gastritis sebanyak 181 kasus.

Peningkatan kejadian penyakit tidak menular (PTM) berhubungan dengan peningkatan risiko yang berasal dari gaya hidup, pertumbuhan populasi, dan peningkatan usia harapan hidup. Penyakit tidak menular (PTM) muncul karena kombinasi faktor risiko yang tidak dimodifikasi (diubah) seperti usia, jenis kelamin, dan genetic. Serta yang dapat dimodifikasi (diubah) seperti merokok, diet tidak sehat, mengonsumsi minuman beralkohol, stress, kurangnya mengonsumsi sayur dan buah, serta kurangnya aktivitas fisik sehingga upaya pengendalian dan pencegahan penyakit tidak menular (PTM) perlu adanya perubahan perilaku. Faktor risiko tersebut akan menyebabkan terjadinya perubahan fisiologis di dalam tubuh manusia, sehingga menjadi faktor risiko antara lain tekanan darah meningkat, gula darah meningkat,

kolesterol meningkat dan obesitas yang dapat menyebabkan PTM dalam waktu berkelanjutan. Dalam pencegahan penyakit tidak menular faktor perilaku menjadi kunci utama upaya yang harus dilakukan. Perubahan perilaku pada pelayanan di Puskesmas dilaksanakan oleh petugas promosi kesehatan berupa upaya program promosi kesehatan. Untuk itu implementasi program promosi kesehatan harus diutamakan dan perlu dilakukan evaluasi setiap saat.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara yang dilakukan di Puskesmas Sisir, menyatakan bahwa implementasi program promosi kesehatan penyakit tidak menular belum terlaksana secara utuh. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan bina suasana didalam implementasi program promosi kesehatan penyakit tidak menular di Puskesmas Sisir ini masih tergolong kurang hal ini disebabkan oleh faktor sumber daya manusia di Puskesmas Sisir yang tergolong kurang. Sehingga tujuan utama mensosialisasikan program-program kesehatan agar masyarakat mau menerima dan mau berpartisipasi terhadap program yang masih rendah. Namun pada kegiatan advokasi dan pemberdayaan masyarakat sudah berjalan dengan baik. Melihat kenyataan tersebut maka perlu dilakukan evaluasi secara lebih mengenai implementasi program promosi kesehatan di Puskesmas Sisir kota batu. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai implementasi pelaksanaan program promosi kesehatan penyakit tidak menular di Puskesmas Sisir Kota Batu.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi program promosi kesehatan penyakit tidak menular di Puskesmas Sisir Kota Batu?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui implementasi program promosi kesehatan penyakit tidak menular di Puskesmas Sisir Kota Batu.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan implementasi program promosi kesehatan penyakit tidak menular di Puskesmas Sisir Kota Batu
- b. Mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat implementasi program promosi kesehatan penyakit tidak menular di Puskesmas Sisir Kota Batu.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Waktu

Penyusunan skripsi dilaksanakan sejak bulan Maret - Mei 2023 dimulai dengan pengambilan data penelitian, penyusunan skripsi, penyajian skripsi, dan pengumpulan skripsi

1.4.2 Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sisir Kota Batu

1.4.3 Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini membahas tentang implementasi program promosi kesehatan penyakit tidak menular di Puskesmas Sisir Kota Batu

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah literatur dan sebagai pengembangan ilmu mengenai promosi kesehatan penyakit tidak menular pada masyarakat, serta diharapkan juga sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam rangka perbaikan implementasi program promosi kesehatan penyakit tidak menular di Puskesmas Sisir.

1.6 Penelitian Sejenis

Tabel 1. 1 Penelitian Sejenis

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Implementasi Pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu Ptm) Di Puskesmas Pucang Sewu Kota Surabaya	Risky Febrianti dan Indah Prabawati	Implementasi Pelaksanaan Posbindu PTM menunjukkan : 1) Komunikasi yang dilakukan oleh pihak pelaksana kepada kelompok sasaran sudah baik diharapkan kelompok sasaran jelas memahami program Posbindu PTM 2) Sumber daya manusia, informasi, dan fasilitas untuk implementasi program Posbindu PTM masih kurang memadai 3) Disposisi dari pihak yang terlibat sudah baik dan ramah, namun untuk insentif perlu adanya penambahan uang pengganti transportasi untuk semua kader pendamping 4) Struktur birokrasi pelaksana program sudah berjalan baik dan sesuai SOP begitu juga tanggung jawabnya (Risky Febrianti, 2017)	Persamaannya adalah sama-sama penelitian tentang implementasi program, perbedaannya terletak pada fokus program yang diteliti.
2.	Implementasi Program Pencegahan Penyakit Tidak Menular Di Puskesmas Cangkringan Kabupaten Sleman	Krisnanda Mahardikaa dan Sri Utami	Hasil penelitian tentang implementasi program pencegahan untuk penyakit tidak menular belum maksimal. Ini terjadi karena masalah dengan Sumber Daya, Komunikasi, Disposisi, dan Struktur Birokrasi. (Krisnanda Mahardika, 2014)	Persamaannya adalah sama-sama penelitian tentang implementasi program, perbedaannya terletak pada fokus program yang diteliti.
3.	Strategi Promosi	Saleha Rodiah, Evi	Pemberdayaan masyarakat oleh DTP Tarogong	Persamaannya adalah sama-

	Kesehatan Puskesmas DTP Tarogong Kabupaten Garut	Rosfiantika, dan Andri Yanti	berjenjang, mulai dari individu, kelompok, dan masyarakat dengan pembentukan PHBS. Bina suasana diupayakan melalui media cetak promosi kesehatan yang ditempelkan di tempat-tempat yang mendukung seperti perilaku kesehatan petugas kesehatan kantin, kantin sehat, dan lingkungan bebas asap rokok. (Rodiah et al., 2016)	sama penelitian tentang promosi kesehatan di puskesmas, perbedaannya terletak pada focus program yang diteliti
4.	Evaluasi Pelaksanaan Program Pengendalian Penyakit Demam Berdarah Dengue (P2dbd) Di Puskesmas Mojosongo Kabupaten Boyolali Tahun 2018	Anis Faizah, Chriswardani Suryawati, Eka Yunila Fatmasari	Jumlah SDM, sumber dana, sarana SOP, dan penjadwalan kegiatan didalam program P2DBD puskesmas sudah mencukupi dan sudah baik	Persamaannya adalah sama-sama penelitian tentang implementasi program, perbedaannya terletak pada fokus program yang diteliti.